PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI PADA SAHAM IDXHIDIV20 DENGAN *FUNDAMENTAL ANALYSIS*

**Choirun Nisful Laili 1\*, Lik Anah 2**

1,2 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy’ari

E-mail : choirunnisful@unhasy.ac.id1\*

***Abstrak***

*Investasi di Pasar Modal memerlukan pemahaman tentang analisis fundamental dan analisis teknikal. Untuk investor yang berorientasi jangka panjang membidik dividen sehingga memerlukan analisis perusahaan-perusahaan yang konsisten dalam pembagian dividen yang dapat dilihat pada IDXHIDIV20. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam IDXHIDIV20. Sampel ditentukan dengan metode purposive samplin. Analisis fundamental menggunakan rasio keuangan yaitu ROE, DPR, DER, DPS, EPS, PER, PBV. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh emiten yang memenuhi kriteria sampel yaitu ASII, HMSP, INDF, INTP, TLKM, UNTR, UNVR. Hasil analisis fundamental menunjukkan rata-rata ROE tertinggi UNVR, rata-rata DER terendah INTP, rata-rata DPR tertinggi INTP, rata-rata DPS tertinggi UNTR, rata-rata EPS tertinggi UNTR, rata-rata PER terendah UNTR. Sedangkan berdasarkan perhitungan valuasi saham dengan PER dan PBV, INDF satu-satunya emiten yang masih berkategori undervalued (PER < 15x, PBV <1). Dan terdapat dua emiten dengan PER berkategori undervalued, yaitu UNTR dan ASII.*

***Kata kunci:*** *IDXHIDIV20, Analisis Fundamental, Keputusan Investasi*

# PENDAHULUAN

Munculnya fenomena seperti halnya euforia dan pesimis adalah hal yang biasa terjadi di bursa saham, dimana saham mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan terlepas keadaan fundamental perusahaan (Utomo, Y : 2022). Investasi ialah aktivitas yang bertujuan melipatgandakan kekayaan di masa yang akan datang dengan mengoptimalkan fungsi uang yang dimiliki sekarang (Abi, F : 2016). Investasi pada umumnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu aset finansial dan riil. Sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas investasi dalam aset riil diantaranya emas, logam mulia, bangunan, tanah dan sebagian lagi berinvestasi dalam bentuk reksadana, deposito, obligasi, saham yang merupakan aset finansial.

Investor perlu melakukan suatu analisis untuk saham-saham yang akan dipilih. “Pembuatan keputusan yang baik dalam berinvestasi pada aset keuangan, memerlukan pengetahuan untuk menganalisis sekuritas dan manajemen portofolio” (Amenda, et al : 2022). Atas dasar UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwasannya pasar modal memiliki suatu peran yang strategis pada pembangunan nasional sebagai satu diantara sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat sebagai tempat untuk berinvestasi tersebut.

Investasi di Pasar Modal memerlukan berbagai ilmu pengetahuan, diantaranya bagaimana seorang investor memahami tentang analisis fundamental sebagai suatu pertimbangan dalam memilih saham untuk investasi jangka panjang. Dalam *fundamental analysis* dasar analisis merujuk pada informasi laporan keuangan perusahaan, mengkalkulasi nilai intrinsik berdasarkan data keuangan perusahaan yakni berupa *financial ratio* (Karman, A et al : 2022). Analisis fundamental juga dilakukan dengan pendekatan perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, rasio pasar (Alfaruqi F.I : 2022). Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut ROE, DER, DPR, DPS, EPS, PER dan PBV. Pengambilan keputusan investasi salah satunya dapat diperhitungkan melalui valuasi saham yaitu Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) (Nurhayati, et al, 2022).

Analisis teknikal yang merupakan analisis bagi investor yang berorientasi jangka pendek sebagai seorang trader. Analisis teknikal adalah salah satu cara yang dimanfaatkan untuk menghitung saham dengan dasar data-data statistik yang ada dari aktivitas perdagangan saham antaranya volume transaksi, harga saham (Karman, A. Et al : 2022).

Keuntungan yang bisa didapat dengan berinvestasi di pasar modal yakni capital gain dan dividen yang merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara nilai jual dan nilai beli saham bila investor menjual saham tersebut (Tambunan, D : 2020). Investor yang berorientasi jangka panjang cenderung membidik perolehan dividen. Bursa Efek Indonesia selaku salah satu entitas dalam pasar modal memberikan suatu kemudahan bagi investor yang berorientasi pada dividen yang diperoleh melalui adanya indeks saham. Indeks saham adalah suatu ukuran statistik yang merepresentasikan keseluruhan pergerakan atau aktivitas harga atas sekelompok saham yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria dan metodologi tertentu yang juga dievaluasi secara berkala (www.idx.co.id). IDX high dividend 20 merupakan satu diantara berbagai indeks yang mengukur suatu kinerja harga dari 20 emiten atau saham yang mendistribusikan dividen tunai selama dalam 3 tahun terakhir dan ber-*dividend yield* yang tinggi. Meskipun para investor sudah terbantu dengan adanya indeks saham ini, namun masih diperlukan untuk mempertimbangkan aspek fundamental dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berpopulasi semua perusahaan yang masuk dalam indeks *high dividen* 20. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling method* yang berkriteria sebagai berikut a) Emiten yang terdaftar dalam indeks HIDIV 20 selama 5 tahun, 2017-2021; b) Emiten yang merilis *financial report* dalam mata uang rupiah; c) Emiten selain sektor keuangan; d) Perusahaan yang membagi dividen secara teratur selama tahun 2017-2021. Perhitungan analisis fundamental dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio yaitu ROE, DER, DPR, DPS, EPS, PER (Alfaruqi F.I, 2022).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Adapun hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian adalah diperoleh perhitungan Rasio keuangan tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2018-2021

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Rata-rata ROE** | **Rata-rata DER** | **Rata-rata DPR** | **Rata-rata DPS** | **Rata-rata EPS** | **Rata-rata PER** | **Rata-rata PBV** |
| 1 | ASII | 13% | 45% | 39% | 195 | 492 | 14 | 1,4 |
| 2 | HMSP | 32% | 35% | 99% | 91 | 92 | 21 | 7,2 |
| 3 | INDF | 11% | 49% | 42% | 268 | 660 | 12 | 1,0 |
| 4 | INTP | 7% | 18% | 144% | 606 | 447 | 38 | 2,6 |
| 5 | TLKM | 24% | 47% | 79% | 160 | 208 | 18 | 3,0 |
| 6 | UNTR | 16% | 42% | 41% | 1073 | 2595 | 10 | 1,5 |
| 7 | UNVR | 135% | 73% | 83% | 136 | 193 | 37 | 50,2 |

Sumber : Data diolah (2022)

**Rasio ROE**

Rasio ROE membandingkan antara *net income* dengan ekuitas dan juga sebagai cerminan informasi terkait pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan ROE, rata-rata ROE tertinggi dimiliki oleh UNVR sebesar 135%, kedua dimiliki oleh HMSP sebesar 32%, ketiga dimiliki oleh TLKM sebesar 24%, keempat dimiliki UNTR sebesar 16%, kelima ASII sebesar 13%, keenam dimiliki INDF sebesar 11%, ketujuh dimiliki INTP sebesar 7%.

**Rasio DER**

Rasio DER dipergunakan untuk melihat berapa besar hutang sebuah perusahaan yang dipergunakan dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya (Movizar & Manurung, 2022). Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata DER dari yang terendah hingga yang tertinggi adalah sebagai berikut INTP sebesar 18%, HMSP sebesar 35%, UNTR sebesar 42%, ASII sebesar 45%, TLKM sebesar 47%, INDF sebesar 49%, UNVR sebesar 73%.

**Rasio DPR**

Rasio DPR menunjukkan hasil perhitungan rata-rata DPR dari yang tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut INTP sebesar 144%, HMSP sebesar 99%, UNVR sebesar 83%, TLKM sebesar 79%, INDF sebesar 42%, UNTR sebesar 41%, ASII sebesar 39%.

**Rasio DPS**

Rasio DPS berdasarkan perhitungan nilai rata-rata DPS dari tahun 2018 hingga 2021 dari urutan tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut UNTR sebesar 1.073, INTP sebesar 606, INDF sebesar 268, ASII sebesar 195, TLKM sebesar 16, UNVR sebesar 136, HMSP sebesar 96.

**Rasio EPS**

Rasio EPS adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan saham yang beredar dan menginformasikan tentang pertumbuhan perusahaan (Peranginangin, A. M., 2021). Semakin tinggi rasio EPS mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin bertambahnya. Hal ini juga mengindikasikan bertambah pula kemampuan perusahaan untuk menjual produk-produknya dan menghasilkan uang. Adapun hasil perhitungan rata-rata EPS dari yang tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut UNTR sebesar 2.595, INDF sebesar 660, ASII sebesar 492, INTP sebesar 447, TLKM sebesar 208, UNVR sebesar 193, HMSP sebesar 92.

**Rasio PER**

Rasio PER bertujuan untuk melihat harga saham relatif terhadap earningnya (Hanafi, M. M., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata PER yang diurutkan dari terendah hingga tertinggi adalah sebagai berikut UNTR 10x, INDF 12x, ASII 14x, TLKM 18x, HMSP 21x, UNVR 37x, INTP 38x. Nilai PER yang tinggi menunjukkan semakin panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang diinvestasikan, dan sebaliknya. Jika PER semakin rendah maka hal tersebut menunjukkan semakin pendeknya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan hasil perhitungan PBV dari ketujuh emiten tersebut memiliki rata-rata PBV > 1 atau dapat dikategorikan overvalued (Movizar & Manurung, 2022). Namun jika diurutkan dari nilai PBV terendah hingga tertinggi adalah sebagai berikut INDF sebesar 1,0 ASII sebesar 1,4, UNTR sebesar 1,5, INTP sebesar 2,6, TLKM sebesar 3,0, HMSP sebesar 3,0, UNVR sebesar 50,2.

**Pembahasan**

Hasil analisis fundamental menunjukkan bahwa rata-rata ROE tertinggi dimiliki oleh UNVR, rata-rata DER terendah adalah INTP, rata-rata DPR tertinggi adalah INTP, rata-rata DPS tertinggi adalah UNTR, rata-rata EPS tertinggi adalah UNTR, rata-rata PER terendah adalah UNTR. Jika dilihat dari rata-rata PER terdapat lima emiten yang memiliki harga yang relatif murah dimana PER < 15x yaitu UNTR, INDF dan ASII. Sedangkan berdasarkan rata-rata PBV hanya terdapat satu emiten yang memilki PBV < 1 yaitu INDF. Dapat disimpulkan bahwa INDF merupakan satu-satunya emiten yang masih berkategori undervalued. Dan jika dilihat dari segi fundamental INDF juga terbilang berfundamental baik. Sedangkan jika didasarkan pada PER terdapat dua emiten berkategori undervalued yaitu UNTR dan ASII. Kedua emiten ini jika dilihat dari segi fundamental masih berada pada lima emiten dengan fundamental yang baik. Akan tetapi dalaam pengambilan keputusan investasi, investor juga harus melengkapi dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan PBV dan PER, INDF merupakan satu-satunya emiten yang masih berkategori undervalued. Dan jika dilihat dari segi fundamental INDF juga terbilang berfundamental baik. Sedangkan jika didasarkan pada PER terdapat dua emiten berkategori undervalued yaitu UNTR dan ASII. Kedua emiten ini jika dilihat dari segi fundamental masih berada pada lima emiten dengan fundamental yang baik. Akan tetapi dalaam pengambilan keputusan investasi, investor juga harus melengkapi dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

**Saran**

Berinvestasi di Pasar Modal harus didasarkan pada tujuan berinvestasi terlebih dahulu. Untuk tujuan long term investment maka dividen menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam memilih emiten investor dapat menggunakan analisis fundamental sebagai alat yang dapat dipergunakan, serta disarakan mempertimbangkan prospek emiten di masa mendatang. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi beberapa pendekatan lain dalam pengambilan keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi, F. (2016). Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia (DEEPUBLISH (Ed.); 1st ed.).

Alfaruqi, F. I. (2022). Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Discounted Cash Flow Pada Saham Emiten Bmri Dan Bbri Sebagai Dasar Keputusan Investasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Amenda, J., Putri, C. C., & Sihotang, L. (2022). Analisis Portofolio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Journal Of Social Research, 1(6), 556-566.

Karman, A., Jayanti, C. M. R., & Firdaus, M. A. (2022). Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (Perusahaan Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 2017-2018).

Movizar, R., & Manurung, Y. A. P. (2022). Analisis Faktor Fundamental Saham PT Aneka Tambang TBK. Periode 2016–2020. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2(2), 85-93.

Nurhayati, N., Devi, Y., Saefurrohman, G. U., & Ningsih, N. W. (2022). Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(1).

Peranginangin, A. M. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018. Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen), 14(2), 91-110.

Tambunan, D. (2020). Investasi saham di masa pandemi COVID-19. Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 4(2), 117-123.

Utomo, Y. (2022). Penerapan Dividend Discounted Model Dalam Valuasi Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Universitas Gajah Mada.

Website Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id.